

SKRIPSI

**UPAYA PEMERINTAH DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
PELESTARIAN NILAI BUDAYA SARAFAL ANAM DI DESA RASABOU
KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Starat Satu (S1) pada (Program Studi PPKn
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH

KHAERUL ANDRI
NIM. 116130016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UPAYA PEMERINTAH DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
PELESTARIAN NILAI BUDAYA SARAFAL ANAM DI DESA RASABOU
KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal 05 Februari 2022

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Kamaluddin H. A., SH., M.Pd
NIP. 195612311985031012

Dosen Pembimbing II

Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd
NIDN.0814098601

Menyetujui

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Prodi Studi,



Abdul Sakhan, M.Pd
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA PEMERINTAH DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM
PELESTARIAN NILAI BUDAYA SARAFAL ANAM DI DESA RASABOU
KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU

Skripsi atas nama **Khaerul Andri** telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi PPKn Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 09 Februari 2022

Dosen penguji

1. Drs. H. Kamaluddin H. A., SH., M.Pd (Ketua) (.....)
NIP. 195612311985031012
2. Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd (Anggota) (.....)
NIDN. 0814098601
3. Abdul Sakban, M.Pd (Anggota) (.....)
NIDN. 08240484042

Mengesahkan :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan PPKn dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Khaerul Andri

NIM : 116130016

Alamat : Kota Mataram

Memang benar Skripsi yang berjudul Upaya Pemerintah dan Tokoh Masyarakat dalam Pelestarian Nilai Budaya *Sarafal Anam* Di Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun

Mataram, 22 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,


E8A8AAJX986751296
KHAERUL ANDRI
NIM. 116130016



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaerul Andri
NIM : 116130016
Tempat/Tgl Lahir : Dompur 16-06-98
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 340 667 310
Email : khaerulandri946@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

UPAYA PEMERINTAH DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN
NILAI BUDAYA SARAZAL ANAM DI DESA RASABOU
KECEMATAN KULU KABUPATEN DOMPU

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 - 08 2022

Penulis



KHAERUL ANDRI
NIM. 116130016

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : khaerul Andri
 NIM : 116130016
 Tempat/Tgl Lahir : DAMPU 16-06-98
 Program Studi : PPKn
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 082 340 667 310/khaerulandri946@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Cipranga pemerintahan dan tokoh masyarakat dalam pelestarian nilai budaya sarafal Anam di DESA RASABOCI KECAMATAN HULU KABUPATEN DAMPU.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18-08.....2022

Penulis



KHAERUL ANDEI
NIM. 116130016

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Mungkin saja ujian hidup yang tak kamu sukai akan mengantarkan dirimu kepada takdir indah yang tak pernah kamu bayangkan sebelumnya”



PERSEMBAHAN

Bimillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Alhamdulillahirobbil'alam, puji dan syukur kepada sang Maha Kuasa dengan segala kerendahan hati, sehinggah saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai siswa Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua Orang tuaku ibunda tercinta Nurfa dan bapak tercinta faola, terimakasih yang sebesarnnya saya ucapkan atas do'a restu, yang telah menjadi sang motivator terbaik serta atas semangat dan kasih sayang, pengorbanannya selama ini dalam mengiringi langkahku, sehinggah anaknda dapat menjadi seperti ini.
2. Kepada BoyFriend penyusun "Nuraeni, S,H" yang selalu memberikan arahan dan dukungan dari pertama hingga akhir dari dunia perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada saudara penyusun, Yusmita, Ernawati, Risna dan terakhir adik penyusun Anas.
4. Teman-teman seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmatnya dan ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Pemerintahan Dan Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Makna Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Acara *Sarafal Anam* Di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk penggunaan bahasa prokem yang dapat diacu oleh peneliti selanjutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad A. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si. Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd. Selaku ketua Prodi PPKn
4. Bapak Drs. H. Kamaludin, HA.,SH, M.Pd. Selaku Pembimbing I
5. Bapak Aliahardi Winata, M.Pd. Selaku Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kontribusi memperlancarkan penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/ Ibu dosen PPKn yang telah memberikan ilmunya
7. Kepada seluruh civitas akademika fakultas perguruan tinggi universitas muhammadiyah mataram yang telah membantu memberikan dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan



Mataram, November 2021

Penulis,

KHAERUL ANDRI

NIM. 116130016

Khaerul Andri, 116130016: **“Upaya Pemerintah dan Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Nilai Budaya *Sarafal Anam* Di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Drs. H. Kamaluddin HA.,SH, M.Pd

Pembimbing II : Aliahardi Winata, M.Pd

ABSTRAK

Kesenian *Sarafal Anam* adalah penyajian vokal salawatan atau puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan Rodat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya kepala desa dan tokoh masyarakat dalam pelestarian nilai budaya *sarafal anam* dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelestarian nilai budaya *Sarafal Anam*. Adapun yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah kepala desa dan tokoh agama di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan penelitian ini dilaksanakan di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upaya kepala desa dan tokoh masyarakat dalam pelestarian nilai budaya *Sarafal Anam* di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu yaitu: Pemerintah desa dan tokoh masyarakat memberikan ruang bagi pelaku seni *Sarafal Anam* tampil merupakan salah satu bagian dari upaya melestarikan kesenian tersebut. Selain itu masyarakat Desa Rasabou secara turun temurun menghadirkan *Sarafal Anam* setiap ada pernikahan. Selain itu pemerintah desa memberikan pendidikan pada generasi muda agar mereka memiliki tanggungjawab untuk berperan aktif dalam melestarikan budaya. Pendidikan tersebut bisa dimulai dengan memberikan kesempatan pada generasi muda untuk belajar berbagai seni tradisional yang ada seperti belajar seni *Sarafal Anam*, menari, kerawitan dan mengadakan pertunjukan pentas seni tradisional antar dusun ataupun desa. (2) Faktor-faktor penghambat dalam pelestarian nilai budaya *Sarafal Anam* di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu yaitu: a. kurang perhatian pemerintahan desa, (b) rendahnya pemahaman seni *Sarafal Anam*, dan (c) para pelaku seni *Sarafal Anam* yang kurang kreatif dan Inovatif

Kata Kunci: Upaya Pemerintah, Pelestarian, dan nilai budaya Sarafal Anam

Khaerul Andri, 116130016: " **Government and Community Leaders' Efforts to Uphold the Cultural Values of Sarafal Anam in Rasabou Village, Hu'u, Dompu**". A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Drs. H. Kamaluddin HA., SH, M.Pd
Second Advisor : Aliahardi Winata, M.Pd

ABSTRACT

The vocal performance of salawatan, or praises to Allah and the Prophet Muhammad, is the art of Sarafal Anam, which is accompanied by the playing of flying musical instruments and Rodat. The goal of this study was to ascertain the efforts made by village chiefs and other community leaders to preserve anam culture's traditional values as well as the variables that hinder such preservation. Village chiefs and religious authorities in Rasabou Village, Hu'u District, Dompu Regency served as the study's informants. This research was conducted in Rasabou Village, Hu'u District, Dompu Regency, using a qualitative method with a descriptive approach. In qualitative research, data gathering methods include observation, interviews, and documentation, while data analysis methods include data reduction, data presentation, and conclusions.

The study's findings suggest that (1) the village chief and other community leaders in Rasabou Village, Hu'u District, Dompu Regency are working to conserve the art and other Sarafal Anam cultural assets. Additionally, for generations, the residents of Rasabou Village have given Sarafal Anam at each wedding. The village government also educates the next generation so that they will be responsible for actively contributing to the preservation of culture. This education can begin by giving young people the chance to learn different traditional arts like dance, kerawitan, and the art of Sarafal Anam, as well as by arranging traditional art performances amongst hamlets or villages. (2) The factors that prevent the Sarafal Anam cultural values from being preserved in Rasabou Village, Hu'u District, and Dompu Regency, specifically: (a) a lack of attention from the village government; (b) a lack of understanding of the art of Sarafal Anam; and (c) the less inventive and creative nature of the Sarafal Anam performers.

Keywords: *Government Efforts, Preservation, and Cultural Values of Sarafal Anam*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT HASIL PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 kajian Teori.....	8
2.1.1 Pemerintah Desa	8
2.1.2 Tokoh Masyarakat	12
2.1.3 Pelestarian Budaya.....	15
2.1.4 Nilai Budaya	17
2.1.5 <i>Sarafal Anam</i>	25

2.2 Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Penentuan Subyek Penelitian.....	32
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.1.1 Profil Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu .	41
4.1.2 Visi Dan Misi.....	42
4.1.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	45
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Upaya Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Nilai Budaya <i>Sarafal Anam</i> Di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu.....	47
4.2.2 Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pelestarian Nilai Budaya <i>Sarafal Anam</i> di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu	56
4.3 Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah Negara berkembang yang mempunyai banyak ragam kebudayaan yang dimana masing-masing kebudayaan tersebut akan menentukan maju atau berkebangnya suatu Negara. Kebudayaan tumbuh dan berkembang ditengah kehidupan masyarakat yang merupakan wujud kebudayaan. Dalam hal ini terdapat unsur-unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh koentjaningrat yaotu bahasa, sistem pengetahuan, dan mata pencaharian, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, religi dan kesenian.

Semua kelompok etnis sebagai kepercayaan yang mempengaruhi tidak hanya cara hidup mereka tetapi juga manusia sebagai individu. Selain agama, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh budaya. Kebudayaan adalah identitas suatu suku bangsa. Suku menjaga dan melestarikan budaya yang ada. Kebudayaan adalah suatu sistem menyeluruh dari pikiran, perasaan, tindakan, dan karya yang diciptakan manusia dalam kehidupan sosialnya dan menjadikannya miliknya. Oleh karena itu, hampir semua perilaku manusia bersifat budaya. Dalam masyarakat yang kompleks dan sederhana banyak dikait-kaitkan menjadi suatu sistem, dan sistem sebagai penuntun konsepsi budaya yang ideal memberikan daya dorong yang kuat terhadap arah kehidupan warganya.

Dari unsur-unsur tersebut selanjutnya dapat kita bagi menjadi beberapa bagian kehidupan manusia: bahasa, yang meliputi bahasa (lisan atau tulisan). Suatu badan pengetahuan yang mencakup organisasi sosial (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan). Sarana dan tujuan hidup manusia meliputi (pakaian, perumahan, peralatan rumah tangga, senjata, alat produksi, alat transportasi, dll), sistem kehidupan dan ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, distribusi, dll), dan agama. Sistem, yaitu (sistem kepercayaan), salah satu unsur budaya adalah sistem sosial, yang meliputi sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, dan sistem perkawinan (koentjaningrat, 2015:81).

Oleh karena itu, setiap gereja memenuhi unsur-unsur ini sesuai keinginannya. Hal ini menciptakan keragaman budaya yang dibudidayakan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Dari budaya inilah timbul konvensi-konvensi yang selalu dipertahankan sejauh menyangkut jenis-jenis konvensi, antara lain konvensi hukum, perkawinan, perkawinan, konvensi sosial, dan masih banyak lagi konvensi lainnya. Seperti yang Anda ketahui, kehidupan manusia erat kaitannya dengan budaya. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Kebudayaan baru akan ada setelah manusia ada melalui akal dan usaha manusia untuk mencipta. Dan semakin banyak budaya lahir, semakin tinggi taraf hidup, dan semakin tinggi tingkat pemikiran manusia, semakin tinggi pula nilai budayanya. Kebudayaan yang diciptakan mengandung unsur nilai, pendidikan dan seni (Widyosiswoyo, 2004: 78).

Kesenian tradisional adalah kesenian yang hidup dalam masyarakat secara turun temurun. Kesenian tradisional merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun kelompok. Berkaitan dengan hal itu Umar Kayam (dalam Apriani, 2012:16) mengungkapkan bahwa: “kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari budaya itu sendiri. Misalnya, pada upacara perkawinan di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu yang menampilkan kesenian *Sarafal Anam* sebagai bagian dari upacara adat perkawinan.

Masuknya kesenian sarafal anam di kabupaten dompu tidak ada tahun yang pasti. Namun diduga kuat masuknya kesenian sarafal anam sejalan dengan maksudnya islam di kabupaten dompu NTB. Mengenai masuknya islam di kabupaten dompu yakni dapat dilihat dari beberapa teori, yakni sebagai berikut: kesenian sarafal anam ini mulai datang dengan beringannya perkembangan agama islam di kabupaten dompu. Masuknya agama islam di kabupaten dompu diperkirakan mulai masuk sekitar tahun 1500-an dan pada saat itu kabupaten dompu masih berupa pemerintahan dalam bentuk kerajaan-kerajaan kecil. Islam di kabupaten dompu mulai berkembang pada tahun 1600-1700-an. Islam di kabupaten dompu masuk melalui beberapa jalur, diantaranya melalui kecamatan hu’u. Seni melagukan al-Quran yang dikenal dengan nagam atau an-nagam fil Qur’an mulai berkembang sampai tahun 1920-an dalam bentuknya yang klasik dengan lagu dan irama khas Indonesia, yang ditampilkan dalam upacara keagamaan. Bentuk-bentuk nyangian tradisional selain seni tilawah al-Qur’an yang begitu populer diindonesia terutama ialah marhaban, barzanzil, hadrah, ratib, syaman, rapa’I,

zikir 6 barat selawatan atau lawut, barodah, dan rodan yang bersifat religius atau semi religius karena menyimbolkan doa, zikir, pujian kepada Allah atau sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Yang datang kemudian dan lebih kental nuansa musiknya adalah gambas ataupun kasidah. Namun banyak pula music tradisonal yang berkembang dengan berbagai modifikasi seperti zikir dan sarafal anam dari kabupaten dompu NTB (Nipi Antri Yuspita, 2019:43).

Kesenian Salafar Anam pada dasarnya adalah pertunjukan nyanyian salawat atau pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad, disertai dengan permainan alat terbang dan rodan. Dalam pemaparannya, ketiga unsur tersebut (lagu, alat terbang, dan joran) saling berkaitan. Syarawat dinyanyikan dengan instrumen terbang pada setiap transisi dan dengan demikian menampilkan pertunjukan terbang dari satu bagian syarawat ke bagian berikutnya. Bentuk musik tergantung pada urutan lagu yang ditentukan oleh frasa. Sebuah bentuk musik sebenarnya dapat dilihat sebagai 'wadah' yang 'diisi' oleh seorang komposer dan diolah menjadi musik live. Musik adalah lagu atau karya seni komposisi yang mengungkapkan (dinamika) perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu, dan ekspresi (dinamika). (Katarsis: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>).

Sedangkan zikir *Sarafal Anam* terdiri dari syair dan radat, adapun syair-syair terkenal yaitu: Bisyarid, Tanakal, Ulidal, Badal dan Sahlal, sedangkan radat atau lagu-lagu yang biasa dilantukan yaitu: Maulana, Syalu'alannabi, Al Hassan, Ya Mustafa dan Syalu'alai. Kesenian *Sarafal Anam* atau zikir biasanya dilaksanakan pada acara prosesi perkawinan dan acara membuang rambut cemar serta aqiqah. *Sarafal Anam* atau zikir adalah suatu kesenian yang acuannya kitab

berzanji dengan lagu atau membaca kitab maulid nabi, kesenian ini suatu kesenian yang dilagukan dengan irama melayu atau kasidahan.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 9 Oktober 2021, aktivitas saraf ini meningkat dari waktu ke waktu di Desa Rasabou, Kecamatan Huu, Kabupaten Dompou, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan muncul di desa-desa yang tersedia alat-alat modern. Selain itu, kehadiran waktu di desa Rasabou dan remaja Rasabou yang acuh terhadap aktivitas saraf Anam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang bersangkutan juga berpengaruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala desa dan tokoh masyarakat dalam pelestarian nilai Budaya *Sarafal Anam* di Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pelestarian nilai Budaya *Sarafal Anam* di Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kepala desa dan tokoh masyarakat dalam pelestarian nilai budaya *Sarafal Anam* di Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelestarian nilai budaya *Sarafal Anam* di Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompou.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diuraikan secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta mempelajari lebih jauh tentang upaya pemerintah dan tokoh masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai budaya Salafaru Anam di Desa Lhasabou Kecamatan Phu Provinsi Dompu. 'saya disini. Faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai budaya Salafar Anam di Desa Lathabou, Kecamatan Phu pada masa pemerintahan Dompu, kemudian menjadi dasar untuk memotivasi atau mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan mendalam. belum terungkap. Dan sebagai salah satu pos ilmu di bidang pancasila dan pendidikan kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

Sangat mudah untuk memberikan pengetahuan kepada orang-orang di Dongpu, terutama di desa Lhasabou. Memahami pentingnya mempelajari dan memahami masa lalu dalam bidang-bidang seperti budaya, seni, tradisi, pendidikan Islam, dakwah, dan sosial-keagamaan, peneliti dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pemerintah Desa

2.1.1.1 Pengertian Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu segala urusan yang diselenggarakan oleh negara untuk kesejahteraan rakyatnya dan untuk kepentingan negara itu sendiri, oleh karena itu tidak dipahami sebagai pemerintahan yang hanya menjalankan fungsi-fungsi administratif saja. pemerintahan yang juga mencakup fungsi. Fungsi yang meliputi legislasi dan yudikatif. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa merupakan suatu proses mengintegrasikan upaya pemerintah dan upaya masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Adon Nasrullah Jamaludin, 2015:111).

Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 23, ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintahan Desa. Pada Pasal 1 ayat 3 dirumuskan bahwa: Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Menurut Hanif Nurcholis, 2011:73 bahwa pemerintahan desa merupakan organisasi penyelenggara pemerintahan desa yang terdiri atas:

1. Unsur pimpinan, yakni kepala desa;
2. Unsur pembantu kepala desa (perangkat desa) yakni terdiri atas
 - a. Sekretariat desa; yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa ;
 - b. Unsur pelaksana teknis; yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keamanan, dan lain-lain ;
 - c. Unsur kewilayahan; yaitu pembantu kepala desa diwilayah kerjanya seperti kepala dusun.

2.1.1.2 Peraturan Desa

Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh kepala desa melalui musyawarah dan koordinasi dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Peraturan desa tentunya dibuat dalam kerangka administrasi pemerintahan desa. Oleh karena itu, keberadaan Perda ini sebagai perimbangan kontrol bagi pemerintah desa dan komite desa menjadi sangat penting. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peraturan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, maka penyusunan peraturan desa harus didasarkan pada kebutuhan dan kondisi desa setempat serta mengacu pada undang-undang desa. Tata cara tidak boleh bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang lebih tinggi dan tidak boleh merugikan kepentingan umum. Dengan kata

lain, peraturan desa sebagai produk politik harus dirancang secara demokratis dan partisipatif..

Setelah peraturan desa yang ditetapkan oleh kepala desa dan badan permusyawaratan desa maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan peraturan desa yang akan dilaksanakan oleh kepala desa. Kemudian, bpd selaku mitra pemerintahan desa mempunyai hak untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan peraturan desa tersebut. Sedangkan masyarakat selaku penerima manfaat, juga mempunyai hak untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan peraturan desa (Moch, Solekhan, 2012:56).

Agar peraturan desa benar-benar mencerminkan hasil permusyawaratan dan pemufakatan antara pemerintahan desa dengan badan perwakilan desa, maka diperlukan pengaturan yang meliputi syarat-syarat dan juga tata cara atau strategi pengambilan keputusan bentuk peraturan desa, tata cara pengesahan, pelaksanaan dan pengawasan serta hal-hal lain yang dapat menjamin terwujudnya demokrasi disuatu desa. Tata urutan peraturan perundang-undangan merupakan pedoman dalam pembuatan aturan hukum. berdasarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor III/MPR/2000 tentang sumber hukum dan tata urutan peraturan perundangundangan Republik Indonesia adalah:

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945;
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia;
3. Undang-undang;
4. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu);
5. Peraturan Pemerintah;
6. Keputusan Presiden;
7. Peraturan Daerah.

Menurut HAW. Widjaja, (2008: 94) pada ketentuan Pasal 7 Ayat (7) disebutkan bahwa peraturan daerah yang merupakan produk hukum atau peraturan yang paling bawah, dapat didefinisikan sebagai peraturan untuk melaksanakan aturan hukum di atasnya dan menampung kondisi khusus dari daerah yang bersangkutan. Peraturan daerah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peraturan daerah Provinsi Peraturan daerah yang disusun oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi bersama dengan Gubernur.
2. Peraturan daerah Kabupaten Peraturan daerah yang disusun oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota bersama dengan bupati/walikota.
3. Peraturan Desa Peraturan Desa yang dibuat pemerintah desa bersama Badan Perwakilan Desa yang tata cara pembuatan peraturan desa atau setingkat diatur oleh Peraturan Daerah Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

2.2.2 Tokoh Masyarakat

2.2.2.1 Tokoh Agama Orang Beragama

Seorang tokoh agama dapat didefinisikan sebagai seseorang yang sangat akrab dengan isu-isu Islam dan cukup dapat digunakan sebagai panutan dan standar, dan sebagai titik referensi untuk pengetahuan orang lain (Muhammad Rizqi 2015:2). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai orang yang terpandang/terkenal, teladan (Kamisa, 2013: 63.).

Seorang pemimpin agama juga bisa disebut sebagai pemimpin agama dari sudut pandang masyarakat Islam. Namun yang dimaksud dengan orang beragama adalah orang atau orang yang memiliki ilmu agama (Islam), bertindak sesuai dengan ilmunya, dan berakhlak. (Saiful Akhyar Lubis, 2007:169). Hal ini berbeda dengan pernyataan Muhu Ali Azizi (2004: 75). Muh Ali Azizi (2004:75) mendefinisikan pemuka agama sebagai orang yang mengamalkan dakwah baik lisan maupun tulisan, atau yang bertindak sendiri-sendiri, berkelompok, atau berorganisasi atau lembaga.

Dalam masyarakat ini, pengaruh ulama masih besar dan dalam beberapa hal menentukan. Partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dirasakan sangat bergantung pada partisipasi kiai masing-masing. Tanpa keterlibatan Ulama, proses pembangunan akan terhenti atau terkesan kurang lancar.

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari seorang Pengajar agama (Guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya dalam hal belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Namun pengetahuan tersebut tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pegajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain (Abdullah, Taufik. 2001: 10).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian orang beragama adalah orang atau seseorang yang memiliki atau memiliki kelebihan dan kekurangan dalam membangun suatu kerajaan agama, misalnya seseorang yang menjadi pemimpin di sebuah gereja sehingga ia atau dia bisa menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan tata cara Tuhan. Ilmu agama yang tinggi dan disegani di masyarakat.

2.2.2.2 Peran Tokoh Agama

Para pemuka agama, sebagai orang yang dianggap lebih berkompeten dalam hal keagamaan, mengubah cara berpikir masyarakat modern yang telah melupakan sifat aslinya sebagai makhluk religius dan sosial, dan menerima agama yang benar, diharapkan semakin sadar dan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi. Di zaman modern ini, sesuai

dengan kemampuan sebenarnya yang sangat dibutuhkan individu individu atau kelompok orang. Tokoh agama memainkan peran strategis sebagai agen perubahan dan pembangunan sosial. Ada tiga peran penting yang dapat dimainkan oleh para pemimpin agama. Adalah peran pendidikan untuk mencakup semua aspek fitrah manusia dan membentuk karakter. Kedua, peran mengedukasi masyarakat saat situasi tidak aman. Ketiga peran tersebut membentuk sistem, tradisi dan budaya yang mencerminkan prestise. Tokoh agama sebagai agen berurusan dengan mengamati dan mengulangi struktur sosial. Agen terus memantau pikiran dan aktivitas mereka sendiri, situasi sosial dan fisik.

Menurut Soerjono Soekanto (2010:213) bahwa peran tokoh agama disini adalah serta-merta ikut berpartisipasi dalam melaksanakan atau melakukan hak dan kewajiban. Mecakup tiga (3) hal, antara lain

1. Peraturan yang dimiliki untuk membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat.
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.2.3 Pelestarian Budaya

Kata pelestarian dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata lestari yang artinya tetap selamanya dan tidak pernah berubah. Kata pedang berakhiran suatu arti yang digunakan untuk menggambarkan suatu proses atau usaha (verba). (Endermoco, 2006:212). Mengenai pelestarian

budaya lokal, Jacobus Ranjabar (2006:114) berpendapat bahwa pelestarian norma-norma kuno suatu bangsa (budaya lokal) dapat ditentukan oleh nilai seni dan budayanya, pengembangan perwujudan yang dinamis dan penyesuaian dengan konteksnya. budaya tradisional, yang menunjukkan bahwa itu terdiri dari nilai-nilai. Pertahankan keadaan perubahan dan evolusi yang konstan..

Tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya, ada juga dari Prof. A.Chaedar Alwasilah yang mengataka bahwa ada tiga langkah mengenai tujuan diadakan pelestarian budaya, yaitu: (1) pemahaman untuk menimbulkan kesadaran, (2) perencanaan secara kolektif, dan (3) pembangkitan kreatifitas kebudyaaan.

Pelestarian ini juga merupakan upaya langsung, dan fondasi ini dapat dicirikan sebagai faktor pendukung internal dan eksternal. Oleh karena itu, proses atau tindakan konservasi mengenali strategi atau teknik berdasarkan kebutuhan dan kondisi masing-masing individu. Konservasi tidak dapat berdiri sendiri, sehingga selalu berpasangan dengan evolusi, dalam hal ini survival. Keberlanjutan adalah aspek yang menstabilkan kehidupan manusia, dan kelangsungan hidup mencerminkan dinamisme (Buke Kanto, 2010: 432). Berdasarkan pernyataan

di atas, kerja konservasi dan keberlanjutan adalah suatu bentuk upaya untuk merancang sesuatu sedemikian rupa sehingga tetap berwujud

selamanya dan tidak pernah berubah secara terus menerus. Tetap fokus dan terintegrasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam aspek pematapan manusia, dan juga melakukan kegiatan yang mencerminkan dinamikanya sendiri..

2.2.4 Nilai Budaya

Nilai budaya adalah hal-hal yang dianggap baik, benar dan pantas sebagaimana yang telah disepakati oleh masyarakat setempat. Jadi nilai budaya itu dapat dirumuskan dalam kebudayaan dan dilaksanakan didalam kehidupan masyarakat. Dan juga terungkap didalam pengarah diri ataupun didalam interaksi secara langsung maupun tidak langsung antar warga masyarakat dalam berbagai jenis kegiatannya. Pengarah diri yang dipandu oleh nilai-nilai budaya mengacu kepada masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya dengan sendirinya bersifat sosial budaya (Edy Sedyawati, 2007:254).

Selain itu, kita juga dihadapkan pada perbedaan pendapat mengenai nilai-nilai budaya. Nilai budaya ini merupakan konsepsi abstrak yang besar dari suatu masalah umum yang besar, yang sangat penting dan bernilai bagi kehidupan sosial. Nilai-nilai budaya ini membentuk perilaku sebagian besar anggota masyarakat yang terkena dampak. Ini adalah ranah pemikiran dan sulit dijelaskan secara rasional. Nilai-nilai budaya tidak lekang oleh waktu dan tidak dapat dengan mudah diubah atau digantikan oleh nilai-nilai budaya lain. (Abdulatif, 2007:35).

Didalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi antar manusia satu dengan manusia lainya dan dipandu dengan nilai-nilai kehormatan sosial, Norma ini juga mengacu pada ketentuan yang berisi perintah-perintah atau larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh warga masyarakat demi terwujudnya suatu nilai yang berjunjung tinggi. Nilai dan norma merupakan dua hal yang saling berhubungan dan sangat penting bagi terwujudnya suatu keteraturan masyarakat. Nilai dalam hal ini adalah ukuran, tolak ukur, anggapan dan keyakinan yang dianut oleh orang dan atau seseorang banyak dalam suatu masyarakat. Keteraturan ini bisa terwujud apabila anggota masyarakat bersikap dan berperilaku sesuai dan selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

Ketentuan aturan ini bisa terwujud apabila anggota masyarakat bersikap dan berperilaku sesuai dan selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Menurut Risieri F. (2007:20).

1. Nilai ketuhanan. Adalah nilai Kesepadaan antara konsep budaya lokal dengan teologi keagamaan bagi masyarakat yang merupakan suatu imlementasi nilai-nilai ketuhanan yang termaninvestasi ke dalam pola penghambaan atau pemujaan secara tulus disertai rasa cinta kepada yang satu dan atau tunggal. Memandang realitas alam sebagai produk yang bersumber dari Allah SWT yang dijadikan sandaran dalam memantapkan keyakinan atau keimanan mereka. Dengan demikian, wujud *ilahiyyah*, baik dari sudut pandang *uluhiyyah* maupun

rububiyah memberikan konstruksi terhadap sikap dan perilaku manusia dalam menjalankan suatu aktivitas ritual keagamaan.

2. Nilai kemanusiaan. Adalah suatu pelaksanaan nilai-nilai kemanusiaan terhadap budaya lokal masyarakat muslim yang memiliki relevansi dengan ritual keagamaan mengindikasikan adanya hubungan yang harmonis dalam memanfaatkan segala bentuk produk-produk budaya lokal mereka, memberikan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tasamuh (toleransi) dalam hidup secara individu maupun dalam kehidupan suatu masyarakat secara teologis, manusia tersusun dari dua (2) unsur, yaitu; *materi* (jasad) dan *immateri* (ruh). Unsur materi memiliki hubungan yang jauh dari Allah, sedangkan unsur immateri memiliki hubungan yang dekat dengan Allah.
3. Nilai kehidupan. Adalah nilai yang menggambarkan suatu Naluri beragama yang dimiliki oleh setiap manusia, namun sebagian di antaranya tidak mampu melaksanakan naluri tersebut dengan baik sehingga dihidupnya melahirkan kehidupan yang sengsara. Namun hidup sengsara dalam pandangan teologis adalah bersifat relatif dalam memandang kehidupan dunia penuh hikmah yang mendalam untuk dijalani dan dilaksanakan. Nilai kehidupan bagi manusia, ada yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Kehidupan duniawi diakui sebagai tempat meniti jalan ke akhirat. Dua macam kehidupan menjadi patron nilai-nilai masyarakat berdasarkan peradaban mereka dan pemahamannya terhadap ajaran agama islam.

4. Nilai spiritual. Dikatakan nilai spiritual dikarenakan adanya segala macam aspek perbuatan yang harus dimulai dengan niat suci untuk mendapatkan ridha dari tuhan yang maha kuasa. Seseorang yang mempunyai pembawaan hati yang baik berupa fitrah yang suci tidak akan pernah goyah dalam pendiriannya yang benar, karena yang dijadikan patron penilaian adalah kesucian jiwa, sebagaimana halnya masyarakat setiap akan melakukan ritual didasari dengan niat suci untuk keberkahan dalam kehidupannya. Kendatipun, nilai spiritual ditemukan dalam setiap aspek ritual yang dijalani sebagai motivasi untuk hidup bahagia dalam jangka panjang, namun mereka tidak melaksanakan syariat Islam maka nilai spiritual tersebut akan sirna. Karena itu, proses ritual yang bagaimanapun bentuknya, dalam pandangan saya sangat kontekstual pada masa sekarang ini.
5. Nilai ritual, yang diamana nilai ritual ini adalah pelaksanaan budaya yang mengandung unsur ibadah. Hati yang terbentuk karena dilandasi oleh dasar keimanan kepada Allah SWT niscaya akan menghasilkan niat yang baik dan ikhlas yang jauh dari sifat takabbur dan sombong, sehingga terwujud perilaku yang terpuji. Sebagai contoh *maccerak* (memotong hewan) ialah merupakan salah satu kegiatan yang dimana menurut pemahaman teologis yang memiliki nilai ritual jika didasarkan pada ajaran agama islam dengan cara membaca doa dan berzikir kepada Allah SWT yang sebagaimana halnya dengan

pembacaan *barazanji* atau syair untuk memuji Nabi SAW yang telah diselenggarakan pada kegiatan aqiqah bagi anak yang baru lahir.

6. Nilai moral. Nilai moral adalah suatu akhlak yang melekat pada diri manusia sebagai bagian yang urgen dalam perilaku manusia yang dapat dilihat dari berbagai kebudayaan dan tradisi masyarakat yang mempertahankan sikap dan prilakunya yang baik seperti *ada tongeng* (kejujuran), *sabbara* (sabar), dan *mappogaugello* (kebajikan) lainnya sebagai lawan dari perbuatan jahat merupakan bagian dari nilai moral. Urgennya nilai moralitas ini sangat berpengaruh pada dimensi spritual manusia, baik secara individu maupun sekelompok manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Nilai sosial. Adalah nilai yang berada dalam nilai budaya lokal yang mengandung suatu nilai sosial, ini dipahami dari realitas masyarakat dalam suatu wilayah. Yang memiliki lingkungan sosial dengan masyarakatnya agar membentuk pergaulan hidup bersama. Mereka saling membantu dalam kebaikan dan mengingatkan bahwa kebahagiaan manusia terkait pula pada hubungan dengan sesamanya. Nilai sosial dalam masyarakat ditemukan pula dari segi perbedaan status dengan berbagai simbol kemanusiaan dan keagamaan, dan perilaku tata kemasyarakatan. Sikap dan perilaku *makkiade'* sebagai salah satu wujud budaya *sipakatau*. Masyarakat sejak dulu saling menghormati antara satu sama lain dengan tata adat, strata sosial, dan status yang lebih dihormati oleh sesama manusia.

Adapun Nilai budaya ini memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia. Yang dimana terdapat beberapa poin-poin yang terkait dengan fungsi dalam Nilai budaya, yakni menurut Supartono Widyosiswoyo (2009:54) yang mengatakan bahwa fungsi nilai budaya adalah sebagai berikut :

1. Nilai budaya yang berfungsi sebagai standar, yaitu standar yang menunjukkan suatu tingkahlaku dari berbagai cara, yaitu:
 - a. Membawa individu untuk mengambil posisi khusus dalam masalah sosial.
 - b. Mempengaruhi individu dalam memilih ideologi atau agama.
 - c. Menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas diri sendiri dan orang lain.
 - d. Merupakan pusat pengkajian tentang proses-proses perbandingan untuk menentukan individu bermoral dan kompeten.
 - e. Nilai digunakan untuk mempengaruhi orang lain atau mengubahnya
2. Nilai budaya berfungsi sebagai rencana umum dalam menyelesaikan konflik dan pengambilan keputusan.
3. Nilai budaya berfungsi motivasional. Nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif, dan behavioral.
4. Nilai budaya berfungsi penyesuaian, isi nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada cara bertingkah laku serta tujuan akhir yang

berorientasi pada penyesuaian. Nilai berorientasi penyesuaian sebenarnya merupakan nilai semu karena nilai tersebut diperlukan oleh individu sebagai cara untuk menyesuaikan diri dari tekanan kelompok.

5. Nilai budaya berfungsi sebagai ego defensiv. Didalam prosesnya nilai mewakili konsep-konsep yang telah tersedia sehingga dapat mengurangi ketegangan dengan lancar dan mudah.

6. Nilai budaya berfungsi sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri fungsi pengetahuan berarti pencarian arti kebutuhan untuk mengerti, kecenderungan terhadap kestuan persepsi dan keyakinan yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsepsi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai budaya memiliki banyak sekali fungsi diantaranya sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri fungsi pengetahuan berarti pencarian arti kebutuhan untuk mengerti, kecenderungan terhadap kesatuan persepsi dan keyakinan yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsepsi. Penyesuaian nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada cara bertingkah laku serta tujuan yang berorientasi pada penyesuaian. Nilai berorientasi penyesuaian sebenarnya merupakan nilai semu karena nilai tersebut diperlukan oleh individu sebagai cara untuk menyesuaikan diri dari tekanan kelompok atau masyarakat.

2.2.5 Sarafal Anam

Kesenian Salafal Anam merupakan salah satu kesenian daerah yang dimiliki oleh masyarakat Lembak. Pertunjukan salafar anam ini biasanya dipentaskan di acara-acara Akika dan pernikahan. Seni Sarafal Anam berfokus pada cerita yang diproyeksikan pada penonton. Kesenian Salafar Anam dilakukan dengan irama lagu-lagu khusus dan rebana. Cerita yang disajikan adalah narasi sejarah, latar belakang silsilah dan sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad. Pertunjukan seni Salafar Anam ini membacakan puisi Arab dengan irama rebana. Suasana menjadi semarak ketika puisi-puisi ini dinyanyikan, dan penonton pun senang karena semua yang hadir terhibur. Saat ini tentunya banyak pelanggan, termasuk kerabat dari dekat dan jauh, datang dan berbagi keceriaan..

Masuknya kesenian Salafal Anam ke Kabupaten Dompu. Namun diduga kuat masuknya kesenian Salafar Anam berbarengan dengan masuknya agama Islam ke Kabupaten Dompu. Ada beberapa teori tentang masuknya Islam ke Kabupaten Dompu. Secara khusus: Islam diperkirakan telah memulai debutnya di Dongpu sekitar abad ke-16, ketika Dongpu masih merupakan pemerintahan kerajaan kecil. Antara tahun 1600 dan 1700, Islam berkembang di provinsi Dompu. Islam menyerbu provinsi Dompu melalui beberapa jalur, seperti distrik Huu dan pertukaran antara kerajaan-kerajaan provinsi Dompu dengan kerajaan Dompu di Dompu. Seni membaca Alquran yang dikenal dengan Nagam atau Annagam Fir Alquran mulai berkembang dalam bentuk klasiknya pada tahun 1920-an,

ditampilkan dalam upacara-upacara keagamaan dengan lagu dan irama Indonesia. Bentuk lantunan tradisional selain tilawah Al-Qur'an yang populer di Indonesia khususnya religi atau semi religi seperti Marhaban, Barzanzi, Hadra, Rative Shaman, Rapai, Jekyll 6 Bharat, Serawatan atau Laut, Baroda, Rodat - Religius, karena mereka melambangkan doa, dzikir, pujian kepada Allah, atau salawat kepada Nabi Muhammad. Namun banyak juga musik tradisional yang berkembang dengan berbagai modifikasi, seperti memori Sarafal Anam oleh Kabupaten Dompu (Nipi Antri Yuspita, 2019:43).

Alat kesenian yang digunakan dalam kesenian *Sarafal Anam* adalah gendang dan beduk, zikir *Sarafal Anam* terdiri dari syair dan radat, adapun syair- syair terkenal yaitu: Bisyarit, Tanakal, Ulidal, Badal dan Sahlal, sedangkan radat atau lagu-lagu yang biasa dilantukan yaitu: Maulana, Syalu'alannabi, Al Hassan, Ya Mustafa dan Syalu'alai. Kesenian *Sarafal Anam* atau zikir biasanya dilaksanakan pada acara prosesi perkawinan dan acara membuang rambut cemar serta aqiqah. *Sarafal Anam* atau zikir adalah suatu kesenian yang acuannya kitab berzanji dengan lagu atau membaca kitab maulid nabi, kesenian ini suatu kesenian yang dilagukan dengan irama melayu atau kasidahan.

1.2 Penelitian yang relevan

1. Skripsi Aisyah Nur Fadillah (2021) “Kesenian Sarafal Anam Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui penelitian kualitatif yang meliputi pengujian data, pemilahan, klasifikasi, evaluasi, perbandingan, reduksi, penyajian data untuk menarik kesimpulan, dan validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Salafar Anam ada tiga yaitu nilai sosial yang menimbulkan rasa kekeluargaan, dan nilai solidaritas yang tinggi yang menimbulkan rasa gotong royong antar pemain. Kedua, nilai estetika Salafar Anam terdapat pada irama syair yang dilantunkan dan hentakan rebana yang memberikan kesan indah. Dan yang terakhir adalah nilai religi yang sangat terlihat dalam kesenian Salafar Anam ini. Syair yang berlatar belakang sejarah Nabi, keluarga dan sahabat-sahabatnya, juga menceritakan kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW, Selamatkan hikmah dan pesan yang akan semakin meningkatkan tingkat spiritual para pecinta seni Salafar Anam..

2. Makalah Khaliadi (2019) berjudul Eksistensi dan Sukses Seni Rupa Islam Shalofaranam di Kabupaten Kaur. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui penelitian kualitatif yang meliputi telaah data, pemilahan data, klasifikasi, evaluasi, perbandingan, reduksi, penyajian data untuk menarik kesimpulan, dan validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan kehadiran seni Islam Shalofar Anam di masyarakat Kaur disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini dibuktikan dengan semakin jarang nya Anam Shalofar

ditampilkan dalam upacara adat. Demikian pula, hanya satu dari tiga kelompok Syarafal-Anam yang diamati menunjukkan pergantian generasi dalam pewarisan..

3. Skripsi Khaerul Andri (2022) yang berjudul “Upaya Pemerintah dan Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Nilai Budaya Sarafal Anam Di Desa Rasbou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu”. Analisis data dilakukan dengan penelitian kualitatif yang meliputi pengujian, pemilahan, kategorisasi, evaluasi, membandingkan, reduksi data, display data sampai dengan penerikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun yang menjadi Hasil penelitian dari peneliti ini yakni menunjukkan bahwa pemerintah desa dan tokoh masyarakat memberikan ruang bagi pelaku seni *sarafal anam* untuk menampilkan salah satu bagian dari upaya melestarikan kesenian. Adapun yang menjadi nilai budaya *sarafal anam* di Desa Rasabou Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu yakni Nilai Keislaman dan Nilai Sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dan mengamati perilaku manusia. Sugikino (2011: 9)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis dan dirancang untuk mempelajari keadaan objek alami (sebagai lawan dari eksperimen). Alat yang penting bagi peneliti, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Selain itu, penelitian deskriptif membantu memecahkan atau menjawab pertanyaan dalam situasi saat ini. Hal ini dilakukan dengan mengambil langkah-langkah untuk mengumpulkan, mengkategorikan, menganalisis data, dan menghasilkan kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama membuat deskripsi situasi yang objektif dalam deskripsi situasi. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan pemecahan masalah saat ini berdasarkan data. Selain itu, kami menyajikan data, menganalisis dan menafsirkannya, membandingkan dan menghubungkannya.

3.2 Lokasi Penelitian

3.3 Penentuan Subyek Penelitian

Topik adalah sumber daya yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang sedang diselidiki oleh penulis. Menurut Arikunto (2012:145), pertanyaan penelitian adalah pertanyaan yang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, topik penelitian merupakan sumber informasi berbasis fakta di bidang ini. Penentuan topik atau sampel penelitian dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang disengaja. Seperti diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, dan mewawancarai orang-orang yang tampak akrab dengan situasi sosial tersebut..

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan data yang akurat agar hasil kajian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam melaksanakan penelitian, ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Arikunto, 2012:98). Data kualitatif adalah data-data yang berupa uraian dengan melalui penelitian sosial.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan secara sistematis, analisis dan logis dari permasalahan.

3.4..2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi atau subyek dan benda serta situasi lingkungan secara keseluruhan dari mana data-data yang relevan untuk terjawabnya masalah penelitian ini.

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini yakni antara lain sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diselidiki, atau data yang diperoleh secara langsung selama penyelidikan, yaitu data yang diperoleh di daerah yang informasinya disediakan oleh informan. Kepala desa, tokoh adat, dan masyarakat merupakan sumber data primer peneliti mencari informasi mengenai data pendukung penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer sehingga diperoleh penelitian yang valid. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan meliputi: hasil pengamatan (observasi) serta dokumen dokumen tentang Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.4.2 Observasi

Nasution dari Sugiyono (2011: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari segala pengetahuan. Oleh karena itu, pengamatan dapat disebut pengamatan atau penyelidikan yang diterapkan secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan indra terhadap fakta atau fenomena yang diselidiki. Teknik observasi digunakan untuk membuktikan keabsahan data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Adapun metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak berstruktur dengan maksud untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan agar peneliti memperoleh data yang valid dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan mengenai acara *Sarafal Anam* di Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

3.5.2 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3.5.3 Dokumentasi

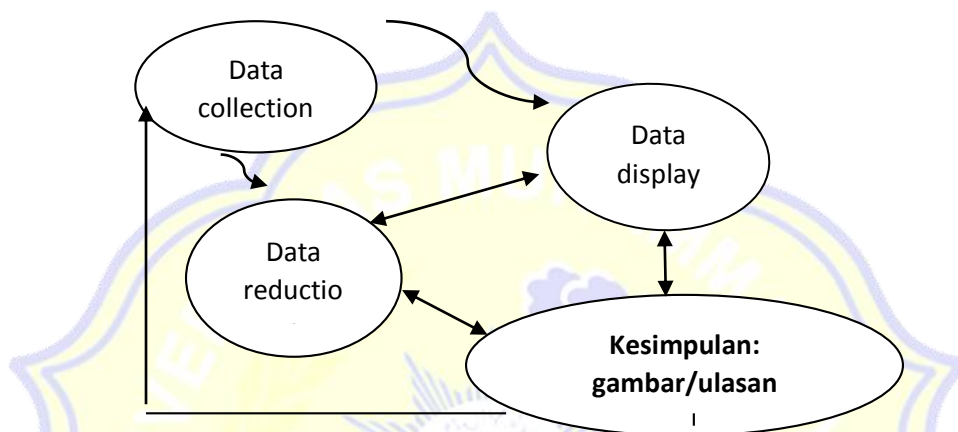
Menurut Sugiyono (2011:240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah ada. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam teknik dokumentasi ini peneliti menggunakan, foto, catatan dan kegiatan-kegiatan *Sarafal Anam* di Desa Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu yang melengkapai hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, bahan, dll, untuk mengatur data ke dalam kategori, menguraikannya menjadi unit, mengintegrasikannya, mengaturnya ke dalam pola, dan mengidentifikasi apa yang penting dan apa yang penting. .adalah untuk memilih apa dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugishirono 2011: 246). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden. Setelah analisis, jika kami merasa bahwa tanggapan yang disurvei tidak mencukupi, penelitian dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap pengumpulan

data tertentu yang dianggap andal. Milles dan Huberman (1984), dalam Sugiyono (2011: 246), mengusulkan agar kegiatan analisis data kualitatif dijalankan secara interaktif dan berkesinambungan sampai kegiatan selesai sehingga datanya jenuh. Analisis reduksi data, display data, kegiatan penarikan kesimpulan/verifikasi



Gambar 3.,1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:247)

Adapun komponen dalam analisis data pada gambar di atas diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Digunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa data umum. Data tertentu yang diperoleh dalam penelitian ini akan diproses untuk memungkinkan generalisasi penyajian. Begitu banyak data yang tersedia dari lapangan sehingga perlu dikumpulkan secara hati-hati dan rinci. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti bekerja di bidang ini, semakin kompleks dan kompleks kumpulan datanya. Ini membutuhkan analisis data segera dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih esensi, memfokuskan pada esensi,

dan mencari tema dan pola. Data yang ada dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data jika diperlukan (Sugiyono, 2011: 247).

Untuk mereduksi data peneliti membuat ringkasan, mengembangkan kategori dan membuat catatan yang bermaksud menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak berlaku. Kemudian mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang tepat, ini dilakukan terus- menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Digunakan untuk menyimpulkan kesimpulan tertentu dari beberapa data umum. Data umum yang diperoleh dari informan diolah sesuai spesifikasi yang terdapat dalam batasan masalah, baik tempat, waktu, maupun subjek, sehingga data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti (Sugishirono, 2011: 249).

c. *Verification/Conclusion Darwing*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kognisi dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya ambigu atau ambigu sehingga penelitian mengungkapkan bahwa kausalitas atau timbal balik, hipotesis atau teori mungkin ada (Sugiyono, 2011:252).